

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi maka tekanan terhadap pemanfaatan ekosistem dan sumber daya alam menjadi semakin besar karena tingkat kebutuhan dan kepentingan terhadap ekosistem dan sumber daya alam juga semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kenyataan yang ada seperti pembukaan lahan, kegiatan pertambangan dan eksploitasi sumber daya alam lainnya yang dari tahun ke tahun bukannya semakin menurun tetapi semakin meningkat.

Masyarakat makin membutuhkan berbagai hasil hutan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan lainnya dengan memanfaatkan ekosistem dan sumber daya alam yang ada, dan tidak dapat dihindari kegiatan yang mereka lakukan dapat mengganggu keberadaan dan kelestarian hutan. Keberadaan masyarakat sekitar hutan tidak dapat dipisahkan dari hutan karena memiliki ketergantungan terhadap ekosistem dan sumber daya hutan. Pemanfaatan ekosistem dan sumber daya hutan dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keadaan hutan yang semakin lama semakin menurun baik kualitas maupun kuantitasnya, dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: perusakan langsung, penangkapan secara berlebihan jenis-jenis tertentu yang eksotik, banyaknya konversi lahan, perambahan hutan, penebangan liar, perladangan berpindah, kebakaran hutan dan lain-lain.

Ketergantungan dan tidak terpisahkannya kebutuhan masyarakat terhadap ekosistem, sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang ada di dalam kawasan hutan sebagai salah satu sebab diperlukannya pembinaan/pengembangan masyarakat di sekitar hutan untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian hutan. Dalam pengamanan hutan partisipasi masyarakat mempunyai peranan penting terhadap kelestarian hutan dan

sangat berdampak kepada kelangsungan hidup dan kehidupan terutama masyarakat di sekitar hutan.

Partisipasi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan sudah mengalami penurunan dalam melestarikan hutan oleh karena tingkat kebutuhan yang terus meningkat. Hutan yang memiliki fungsi untuk perlindungan, pengawetan maupun penyangga sumber kehidupan yang ada saat ini telah disalahgunakan oleh berbagai pihak. Saat ini hutan yang masih terjaga dan masih banyak memiliki keanekaragaman hayati dan ekosistem yang utuh adalah hutan konservasi.

Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Hutan konservasi terdiri dari kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam dan taman buru. *(Tertuang dalam UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan).*

Kawasan hutan Cagar Alam Martelu Purba termasuk dalam kawasan suaka alam yang mempunyai peranan sebagai pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan, disamping itu juga dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat disekitarnya. Keberadaan hutan Martelu Purba pada awalnya dimulai sejak tahun 1916 yang ditetapkan oleh Pemerintah Hindia Belanda dan diatur dalam Zebestuur Besluit yang mempunyai fungsi sebagai hutan lindung.

Kawasan hutan Martelu Purba mempunyai keunikan karena ditumbuhi oleh satu jenis tanaman yaitu tanaman jenis meranti-merantian yang merupakan hasil penanaman proyek reboisasi dan rehabilitasi lahan untuk kawasan hutan penelitian yang dilaksanakan pada tahun 1947-1952. Akhirnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.471/Kpts-II/1993 tanggal 2 September 1993 kawasan hutan Martelu Purba dialih fungsikan menjadi hutan konservasi dengan fungsi cagar alam seluas 195 Ha.